

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI PENJUAL BIBIT TANAMAN
DI DESA TULUS REJO**

(JURNAL)

Oleh

TITIN DWI AGUSTININGRUM



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI PENJUAL BIBIT TANAMAN DI DESA TULUS REJO

Titin Dwi Agustiningrum¹, Zulkarnain², Irma Lusi Nugraheni³

This study aims to assess the Socio-Economic Conditions Seller Seeds in the Tulus Rejo village Pekalongan subdistrict East Lampung Year 2016. This research use descriptive method with the populations are 120 households and the sample are 30 households. The results of this research showed that: (1) 13 families (43.33%) have primary education (elementary school), (2) a total of 17 households (56.67%) has a number of children an average of two souls, (3) An average Head families working more than 7 hours of the day from every morning to evening (4) average monthly income of the head family is Rp 2.06 million, (5) the level of subsistence minimum by 27 heads of family households (90.00%) fulfilled.

Keywords: *economic, sellers seedlings, social*

Penelitian ini bertujuan mengkaji Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi sebanyak 120 kepala keluarga dan sampel sebanyak 30 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan : (1) sebanyak 13 kepala keluarga (43.33%) berpendidikan dasar (Sekolah Dasar), (2) sebanyak 17 kepala keluarga (56,67%) memiliki jumlah anak rata rata 2 jiwa, (3) Rata- rata Kepala keluarga bekerja lebih dari 7 jam dalam sehari mulai dari pagi hingga sore (4) rata-rata pendapatan kepala keluarga perbulan adalah sebesar Rp 2.060.000, (5) tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga sebanyak 27 kepala keluarga (90,00%) terpenuhi.

Kata kunci: ekonomi, penjual bibit tanaman, sosial

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik bertani sayuran, padi, hortikultura, petani ikan dan sebagainya. Menurut Loekman (2002:3).

Terdapat berbagai jenis usaha yang saat ini berkembang dalam masyarakat, usaha-usaha tersebut meliputi usaha yang bergerak dalam bidang pertanian, ekonomi, peternakan, serta industri kerajinan dan jasa. Usaha tersebut banyak ditekuni sebagai usaha sampingan, maupun mata pencaharian utama bagi masyarakat.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, dan mempunyai ciri tersendiri serta kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah biasanya dapat menentukan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sekarang ini.

Keberadaan obyek wisata akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi tenaga kerja dan masyarakat sekitar obyek wisata. Begitu juga yang terjadi di Desa Tulus Rejo Dusun Badransari, di karenakan adanya BBIH (Balai Benih Induk Holtikultura) ini Desa ini sering di kunjungi wisatawan yang ingin merasakan nuansa alam yang masih asri.

BBIH (Balai Benih Induk Holtikultura) yang merupakan tempat pembibitan dan benih tanaman unggul, memberikan keuntungan dan kesempatan bagi masyarakat sekitar yang belajar bagaimana memproduksi bibit tanaman yang baik dan unggul. Oleh karena itu tidak heran jika hampir sebagian besar masyarakat di Desa Tulus Rejo khususnya di Dusun Bandransari

berprofesi sebagai penjual bibit tanaman.

Desa Tulus Rejo merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Pekalongan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai penjual bibit tanaman, Desa Tulus Rejo sendiri mempunyai 5 dusun yang terdiri atas (1). Dusun Tulus Rejo, (2) Dusun Badransari, (3) Dusun Gerobogan, (4) Dusun Wonogiri, (5) Dusun Rancang Purwo.

Dari kelima dusun tersebut, dusun Badransari merupakan wilayah yang paling dekat dengan BBIH.

Dusun Bandransari Desa Tulus Rejo sebagian masyarakatnya adalah petani, namun mereka memilih menjadi penjual bibit tanaman dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan lahan sawah yang mereka miliki tidak luas selain itu tidak akan mencukupi jika hanya di tanami dengan tanaman padi, jagung atau singkong yang masa panennya lama sekitar 4-5 bulan sehabis ditanami.

Penjualan tanaman dan bibit bunga oleh masyarakat Desa Tulus Rejo diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengajarkan masyarakat untuk menciptakan produk bibit yang berkualitas sehingga diminati oleh wisatawan.

Pengetahuan tentang cara pembibitan ini juga merupakan hasil dari pelatihan penangkar benih yang diadakan oleh pihak pengelola agrowisata BBIH Pekalongan kepada masyarakat Desa Tulus Rejo.

Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Tulus Rejo dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di Desa Tulus Rejo menjadikan sawah mereka untuk di

tanami bibit tanaman seperti bibit pohon durian, nangka, jambu, dan beberapa bibit bunga.

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan selain itu, jumlah anak dan tanggungan keluarga juga mempengaruhi kebahagiaan hidup dalam satu keluarga, semakin banyak anak dan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan pengeluaran semakin besar.

Jumlah anak dan tanggungan keluarga juga mempengaruhi kebahagiaan hidup dalam satu keluarga, semakin banyak anak dan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan pokok terutama untuk kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Pendapatan utama masyarakat Desa Tulus Rejo terutama Dusun Badrasari berasal dari hasil penjualan bibit tanaman. Apabila dari pendapatan keluarga itu kecil, kebutuhan pokoknya mungkin tidak terpenuhi.

Setiap keluarga pasti mempunyai kebutuhan pokok yang berbeda beda, baik kebutuhan primer dan sekunder. Tercukupi atau tidaknya kebutuhan pokok tergantung dari besarnya pendapatan, apabila pendapatan dalam keluarga itu besar, kebutuhan pokoknya juga akan terpenuhi. Namun apabila dari pendapatan keluarga itu kecil, kebutuhan pokoknya mungkin tidak terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus masalah penelitian ini yaitu mengenai tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, tingkat pendapatan, dan kebutuhan pokok minimum di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, tingkat pendapatan, dan kebutuhan pokok minimum di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 194), deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa metode deskriptif dapat mengungkapkan tentang fakta yang akurat mengenai Deskripsi Sosial Ekonomi Penjual Bibit Tanamandi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga penjual bibit tanaman di Dusun Badrasari RT 02 dan RT 05 yang berjumlah 120 orang.

Selanjutnya peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari populasi atau 25% dari 120 KK, yaitu 30 KK dengan peneliti menggunakan random sampling atau pengambilan sampel secara acak.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian kepala keluarga RT 02 dan RT 05 yang bekerja sebagai penjual bibit tanaman ini adalah sesuai dengan isi Undang-undang No.20 tahun 2003, yaitu :

a. Tamat SD dan SMP: Dasar

- b. Tamat SMU/SMK : Menengah
- c. Tamat Diploma/sarjana: Tinggi

Jumlah anak dan tanggungan keluargayang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jiwa yang berada dalam satu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga.

Jumlah jam kerja penjual bibit tanaman pun juga berbeda beda. Ada yang jumlah jam kerjanya sedikit dan ada juga yang banyak. Jumlah jam kerja yang sedikit memiliki keuntungan dan kerugian.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari pendapatan dari pekerjaan utama. Dalam penelitian ini akan dicari rata-rata pendapatan masing-masing kepala keluarga.

Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok keluarga berdasarkan sembilan bahan pokok minimum per bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

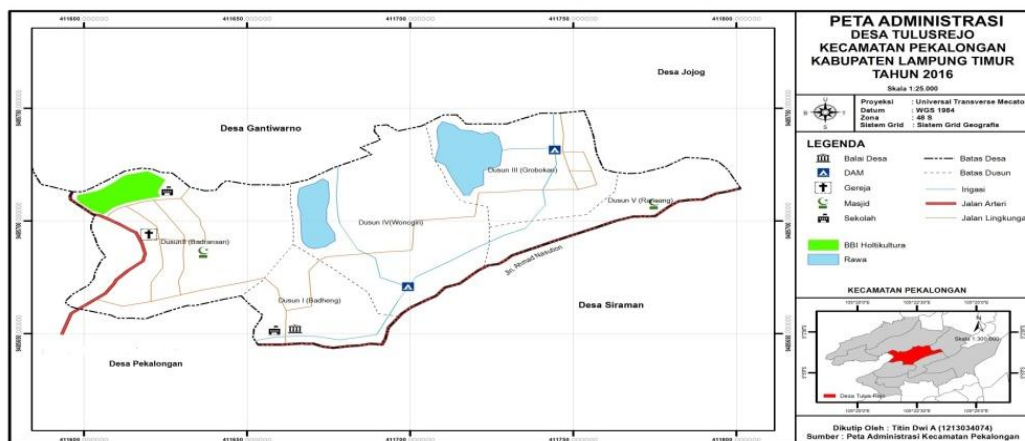
observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi dan Chris Manning, 1989:263).

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis deskriptifkuantitatif presentase yaitu dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data ditabulasikan dan dipersentasekan, selanjutnya deskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak, Luas, dan Batas Administratif

Letak administrasi adalah letak suatu daerah berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintah, yang meliputi Desa yang dipimpin oleh kades/lurah dan Kecamatan yang dipimpin oleh camat dan seterusnya. Ditinjau secara administratif Desa Tulus Rejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

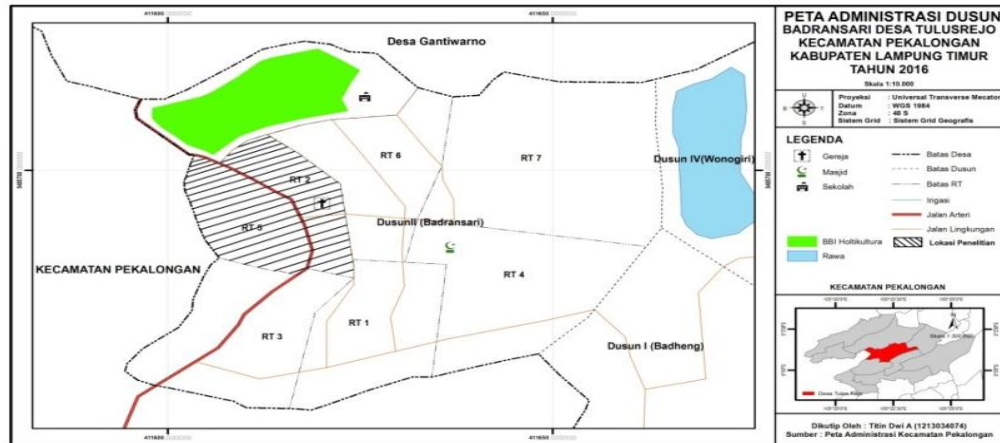


Gambar 1. Peta Lokasi Desa Tulus Rejo

Desa Tulus Rejo merupakan salah satu Desa dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Pekalongan yang terletak 2,5 Km arah Timur dari kota Kecamatan. Desa Tulus Rejo mempunyai luas wilayah seluas 565,35 Ha.

Desa Tulus Rejo merupakan Desa yang memiliki letak yang strategis. Letak yang strategi ini

sangat baik untuk melakukan pengembangan daerah pembibitan, sehingga daerah ini dapat dijangkau dengan mudah. Desa Tulus Rejo merupakan Desa yang cukup ramai karena sangat dekat dengan pusat pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pekalongan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Desa Tulus Rejo berada pada ketinggian 50 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki topografi yang merupakan daerah dataran atau landai. Kondisi topografi yang datar memiliki tingkat kemudahan aksesibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan kondisi topografi yang berbukit maupun bergelombang. Kondisi jalan yang baik, beraspal dan tidak bergelombang serta lokasi yang strategis akan membuat senang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar yang berjualan bibit tanaman.

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden terendah adalah tamat sekolah dasar dan untuk yang tertinggi adalah tamat sarjana/ sederajat.

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah KK | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tamat SD | 13 | 43.33 |
| 2 | Tamat SMP | 5 | 16.67 |
| 3 | Tamat SMA | 11 | 36.67 |
| 4 | Sarjana/Sederajat | 1 | 3.33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Dari data yang di dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden (43,33%) hanya menyelesaikan tingkat pendidikan Tamat

SD, keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi keluarga.

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak mencukupi menyebabkan kepala keluarga akan mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi dan menengah. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah kemauan dari si anak itu sendiri. Hal itu disebabkan banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena lebih memilih ikut kerja, dengan pola pikir yang penting mereka segera dapat memperoleh uang daripada harus melanjutkan sekolah.

Pada dasarnya masyarakat Desa Tulus Rejo berprofesi sebagai Petani, dan diantara mereka berpendidikan rendah yang hanya lulusan SD, akan tetapi diantara mereka ada yang memiliki kemauan untuk mengenyam pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi contohnya ke jenjang SMP, SMA, bahkan ada yang sampai ke jenjang Perguruan Tinggi walaupun hanya satu atau dua orang saja.

Jumlah Anak yang Dimiliki

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah anak yang dilahirkan dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anak yang dimiliki akan menentukan besar kecilnya suatu keluarga.

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah anak yang dimiliki oleh satu keluarga masyarakat di Desa Tulus Rejo untuk jumlah yang terbesar dalam satu keluarga memiliki 6 anak

dan jumlah terkecil dalam satu keluarga adalah 1 anak.

| No | Jumlah anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-------------|--------|----------------|
| 1 | ≤ 2 Jiwa | 14 | 40 |
| 2 | > 2 Jiwa | 16 | 60 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 2. Jumlah anak yang di miliki

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga di Desa Tulus Rejo sebagian besar termasuk kedalam kategori keluarga besar, hal ini beracuan pada BKKBN (2012) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak dua orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua orang anak.

Jumlah anak Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman termasuk ke dalam kategori keluarga kecil, dikarenakan jumlah anak dan tanggungan yang di miliki rata-rata kurang dari 5 jiwa. Sedikitnya jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga maka pengeluaran kebutuhan hidup juga akan sedikit. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak maka akan banyak juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga .

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam suatu keluarga yang kehidupannya di-tanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, nenek, kakek, saudara dan

anggotakeluarga lain yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah KK | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 3 | 3 | 10.00 |
| 2 | 4 | 14 | 43.33 |
| 3 | 5 | 8 | 26.67 |
| 4 | 6 | 3 | 10.00 |
| 5 | 7 | 1 | 3.33 |
| 6 | 8 | 1 | 3.33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Jumlah tanggungan terbanyak yaitu memiliki 4 jiwa dalam satu keluarga sebanyak 13 responden (43.33%). Sedikitnya jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga maka pengeluaran kebutuhan hidup juga akan sedikit. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak maka akan banyak juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah anak dan tanggungan jiwa Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman termasuk kedalam jumlah tanggungan yang sedikit, hal ini beracuan pada pendapat Ahmadi (2002:250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Curahan Jam Kerja

Menurut Komaruddin (1979: 180) jam kerja yaitu lamanya waktu

yang digunakan orang untuk bekerja. Jam kerja seseorang dihitung dari awal dia mulai bekerja sampai selesai tanpa menghitung jam istirahatnya.

Jumlah jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur setiap harinya.

| No | Jam Kerja | Jumlah (Jiwa) | Persentase(%) |
|---------------|--------------------------------|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi (≥ 35 jam/Minggu) | 29 | 96,67 |
| 2 | Rendah (≤ 35 jam/Minggu) | 1 | 3,37 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Tabel 4 Curahan jam Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 29 kepala keluarga memiliki jam kerja yang tinggi yaitu bekerja lebih dari 7 jam dalam sehari, dan 1 kepala keluarga memiliki jam kerja kurang dari 7 jam perhari. Bekerja menjadi penjual bibit tanaman di lakukan mulai dari pagi hari sampai dengan sore hari. Di pagi hari biasanya penjual bibit tanaman pergi ke sawah untuk mengurus tanaman seperti menyiram, membersihkan rumput, memindahkan tanaman ke polibek-polibek untuk selanjutnya di bawa pulang kerumah untuk di jual di depan depan rumah.

Selanjutnya dari siang hari sampai sore penjual bibit tanaman menunggu pembeli di rumah.

Jumlah jam kerja penjual bibit tanaman pun juga berbeda beda. Ada yang jumlah jam kerjanya sedikit dan ada juga yang banyak. Jumlah jam

kerja kerja yang sedikit memiliki keuntungan dan kerugian.

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan dan dihitung dalam satuan rupiah. Sesuai dengan pendapat Sumardi dan Hans Dieters Evers (1982: 326) membedakan pendapatan menjadi dua yaitu : Pendapatan pokok, yaitu pendapatan utama yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan secara tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pendapatan sampingan, adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan yang digunakan untuk kepentingan keluarga.

| No | Pendapatan perbulan | | Total Pendapatan (RP) |
|----|---------------------|-----------|-----------------------|
| | Pokok | Tambahan | |
| 1 | 55.900.000 | 5.900.000 | 61.800.000 |
| 2 | Rata-rata | | 2.060.000 |

Tabel 5. Tingkat Pendapatan

Dapat dijelaskan bahwa rata-rata total pendapatan keluarga responden adalah sebesar RP.2.060.000

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa total pendapatan seluruh responden perbulan dari 30 KK berjumlah Rp. 61.800.000, dengan rata-rata Rp. 2.060.000. Pendapatan tertinggi sebesar Rp.3.950.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp.1.000.000.

| No | Kelompok/ Kategori | Jumlah KK | Persentase(%) |
|---------------|------------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | Di atas rata-rata > Rp 2.060.000 | 11 | 36,67 |
| 2 | Di bawah rata-rata < Rp. 2.060.000 | 19 | 63,33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki total pendapatan di atas rata-rata > Rp 2.060.000 perbulan sebanyak 11 responden, dan yang berpendapatan di bawah rata-rata < Rp 2.060.000 sebanyak 19 responden.

Kebutuhan Pokok Minimum

Dalam penelitian ini standar yang digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman ini adalah standar yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (1990: 23), yang kemudian dihitung dengan satuan rupiah sesuai dengan harga yang berlaku di daerah penelitian.

Hasil penjumlahan seluruh pemenuhan kebutuhan pokok di daerah penelitian yang disesuaikan dengan nilai rupiah menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum per jiwa pada keluarga Penjual Bibit Tanaman yaitu Rp. 228.083.

| No | Pemenuhan Kebutuhan Pokok | Jumlah KK | Persentase(%) |
|---------------|------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | Terpenuhi > Rp 228.083 | 27 | 90,00 |
| 2 | Tidak Terpenuhi < Rp 228.083 | 3 | 10,00 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Tabel 7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Diketahui bahwa kepala keluarga penjual bibit tanaman di Desa Tulus Rejo yang terpenuhi pemenuhan kebutuhan pokok minimum sebanyak 27 responden (90,00%) sedangkan yang tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya sebanyak 3 responden (10,00%). Hal ini disebabkan perbedaan jumlah pendapatan dari pekerjaan tambahan responden, selain itu beban tanggungan kepala keluarga yang banyak tentu berakibat pada tingkat pengeluaran yang lebih besar dibanding tingkat pendapatan.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum tertinggi pada kepala keluarga di sekitar Balai Benih Induk di Desa Tulus Rejo sebesar RP.2.038.000, sedangkan pemenuhan kebutuhan pokok minimum terendah yaitu sebesar RP. 684.249 per keluarga per bulan.

Setiap keluarga memiliki kebutuhan pokok yang berbeda-beda namun menurut Daan Dimara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Evers (1985:300), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi.

Dalam penelitian ini standar yang digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum Kepala keluarga Penjual Bibit Benih di Desa Tulus Rejo ini adalah standar yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto yang kemudian dihitung dengan satuan rupiah sesuai dengan harga yang berlaku di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 20.diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pokok

masyarakat di sekitar balai benih induk hampir 90% terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Deskripsi Keadaan Sosial Ekonomi Penjual Bibit Tanamandi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo Tahun 2016 masih rendah, sebanyak 60,00% dari jumlah keseluruhan. Dari 60,00% persentase yang ada, responden yang menyelesaikan pendidikan SD adalah sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,33 %, kemudian SMP 5 jiwa dengan persentase 16,67 %
2. Jumlah anak yang dimiliki Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo termasuk ke dalam keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari dua yaitu sebanyak 16 orang (60%). Dan jumlah tanggungan yang dimiliki Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman termasuk ke dalam jumlah tanggungan kecil, sebanyak 25 orang (83,33) memiliki jumlah tanggungan kurang dari lima.
3. Rata-rata penjual bibit tanaman memiliki jam kerja tinggi, mereka bekerja lebih dari 7 jam dalam sehari mulai dari pagi hingga sore. Jumlah penjual bibit tanaman yang bekerja lebih

- dari 7 jam sebanyak 29 orang dan 1 sisanya bekerja kurang dari 7 jam.
4. Pendapatan Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo per bulan tergolong masih rendah. Rata-rata pendapatan per bulan adalah sebesar Rp 2.060.000,-. Jumlah responden yang memiliki pendapatan dengan hasil di bawah rata-rata yakni sebanyak 19 responden (63,33%), sementara itu jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata sebanyak 11 responden (36,66%).
 5. Tingkat kebutuhan pokok minimum Penjual Bibit Tanamandi Desa Tulus Rejo sudah terpenuhi yaitu berjumlah 27 orang (90,00%), dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tidak terpenuhi yakni berjumlah 3 orang (10,00%). Terpenuhi ataupun tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga di Desa Tulus Rejo akan menggambarkan keadaan sosial ekonomi keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat dari Penjual Bibit Tanamandi Desa Tulus Rejo rata-rata hanya menamatkan pendidikan sampai ke jenjang SD, diharapkan anak-anak dari kepala keluarga di Desa Tulus Rejo bisa menyelesaikan jenjang pendidikan sampai sarjana atau mungkin lebih tinggi lagi.

2. Penjual Bibit Tanamanyang mempunyai penghasilannya masih rendah, hendaknya mencari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk menambah pendapatan supaya pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi.

DAFTAR KAJIAN

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi . 2006 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- BKKBN, 2012. *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Semarang: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Effendi, S. dan C. Manning. 1989. *Prinsip-prinsip Analisa Data, Metode Penelitian Survei*. Sofian Effendi dan Masri Singarimbun (editor). Jakarta: LP3ES.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Surakarta: PT. Tritunggal Tata Fajar.
- Soetrisna, Loekman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardi, M dan H.D. Ever. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV.Rajawali.